

ETNIK NUSANTARA MODERN TERMINAL BUS TIPE A CIJULANG PANGANDARAN

*(Ethnic Nusantara Modern Bus Terminal Type A Cijulang
Pangandaran)*

Muflihul Iman, Maulina Dian P, Egga Ryandona,
Pogram Studi Arsitektur, FTSP ,Institut Sains dan Teknologi Nasional
e-mail: muflihuliman@istn.ac.id, maulina@istn.ac.id, ryandona.rd@gmail.com.

ABSTRACT

West Java is one of the regions in Indonesia with a variety of extraordinary tourist destinations. The attraction of destinations in West Java can invite local and international tourists to come to visit. Pangandaran is one of the regencies in West Java Province. The area of Pangandaran Regency is 168,509 hectares, with the greatest potential of Pangandaran Regency is tourism both beach and river attractions. Seeing the number of tourist attractions in Pangandaran Regency, the number of tourists reached 3.6 million tourist visits to tourist attractions in Pangandaran. The large number of private vehicle users that cause congestion is caused by inadequate infrastructure facilities in Pangandaran Regency such as public transportation, namely bus transportation. Currently, the terminal facilities owned by the Pangandaran Regency government only have 3 terminals with the condition of the bus terminal is very worrying, not managed properly, does not facilitate to existing tourist areas, and there are no terminal facilities that function to serve intercity transportation between provinces (AKAP). Therefore, Cijulang Pangandaran Type A Bus Terminal presents a Modern Ethnic Nusantara concept to introduce and preserve the Ethnic Nusantara in West Java.

Keywords : *Bus Terminal, Cijulang Pangandaran, Ethnic Nusantara Modern*

ABSTRAK

Jawa barat adalah salah satu daerah di Indonesia dengan berbagai wisata destinasi yang luar biasa. Daya tarik destinasi di Jawa Barat dapat mengundang wisatawan lokal maupun internasional untuk datang berkunjung. Pangandaran adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Luas wilayah Kabupaten pangandaran yaitu 168.509 Hektar, dengan potensi terbesar yang dimiliki Kabupaten Pangandaran adalah pariwisata baik objek wisata pantai maupun sungai. Melihat banyaknya objek wisata di Kabupaten Pangandaran jumlah wisatawan mencapai 3,6 juta kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada di pangandaran. Banyaknya pengguna kendaraan pribadi yang menyebabkan kemacetan diakibatkan oleh sarana prasarana di Kabupaten Pangandaran yang belum memadai seperti transportasi umum yaitu transportasi bus. Dengan Saat ini sarana terminal yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran hanya terdapat 3 terminal dengan kondisi terminal bus sangat mengkhawatirkan, tidak dikelola dengan baik, tidak memfasilitasi ke area wisata yang ada, dan belum adanya fasilitas terminal yang berfungsi melayani untuk angkutan antar kota antar provinsi (AKAP). Oleh karena itu Terminal Bus Tipe A Cijulang Pangandaran menghadirkan sebuah konsep Etnik Nusantara Modern untuk memperkenalkan dan melestarikan Etnik Nusantara yang ada di Jawa Barat.

Kata kunci : Terminal Bus, Cijulang Pangandaran, Etnik Nusantara Modern

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa barat adalah salah satu daerah di Indonesia dengan berbagai wisata destinasi yang

luar biasa. Banyak sekali destinasi wisata yang menarik perhatian misalnya destinasi alam, destinasi sejarah, destinasi religi dan destinasi Pendidikan dapat ditemukan di seluruh bagian Jawa Barat. Daya tarik destinasi di Jawa Barat dapat mengundang wisatawan lokal maupun

internasional untuk datang berkunjung. Pariwisata merupakan sektor terpenting dalam pembangunan daerah, sebagai penggerak kegiatan ekonomi dan juga merupakan sumber pendapatan daerah. Jawa Barat memiliki keunggulan komparatif berupa potensi wisata dan budaya yang sangat besar dan beranekaragam, baik wisata alam, buatan, budaya maupun ekonomi kreatif.

Pangandaran adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Luas wilayah Kabupaten pangandaran yaitu 168.509 Hektar, dengan potensi terbesar yang dimiliki Kabupaten Pangandaran adalah pariwisata baik objek wisata pantai maupun sungai. Terdapat banyak objek wisata favorit baik oleh turis mancanegara maupun domestik. Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pangandaran yaitu pantai pangandaran, taman wisata alam (Cagar alam Pananjung), Pantai batu hiu, Pantai batu karas, Pantai madasari, Pantai karapyak, dan wisata sungai yaitu cukang taneuh (Green canyon), citumang santirah. Melihat banyaknya objek wisata di Kabupaten Pangandaran dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah wisatawan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan mencapai 3,6 juta kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada di pangandaran.

Tingginya angka wisatawan yang berkunjung dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satu masalah yaitu kemacetan yang ditimbulkan akibat banyaknya wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi, hal ini yang membuat kondisi daerah Pangandaran akan sesak saat hari libur. Banyaknya pengguna kendaraan pribadi diakibatkan oleh sarana prasarana di Kabupaten Pangandaran yang belum memadai seperti transportasi umum. Salah satu transportasi umum yang sering digunakan untuk berwisata adalah dengan moda transportasi bus. Saat ini sarana terminal yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran hanya terdapat 3 terminal, yaitu terminal Kalipucang dan Terminal Cijulang yang merupakan terminal bus tipe C dan terminal pangandaran tipe B. Namun kondisi

terminal bus sangat mengkhawatirkan, tidak dikelola dengan baik, tidak memfasilitasi ke area wisata yang ada, dan belum adanya fasilitas terminal yang berfungsi melayani untuk angkutan antar kota antar provinsi (AKAP). Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 Kabupaten Pangandaran menyebutkan bahwa belum optimalnya fungsi terminal eksisting berkaitan dengan lahan yang terbatas, lokasi terminal dan minimnya kapasitas terminal angkutan darat.

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten Pangandaran bekerjasama terkait dengan peningkatan aksesibilitas yaitu pembangunan terminal dengan membebaskan lahan untuk pembangunan Terminal Tipe A yang berlokasi di Desa Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran Blok bandara Nusawiru. Lokasi yang akan dibangunnya Terminal Tipe A ini juga masuk dalam rencana pembangunan yang terintegrasi dengan Bandara Nusawiru, tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomer 87 tahun 2021 tentang percepatan pembangunan Kawasan Rebana dan jabar selatan. Pembangunan Terminal Tipe A juga dapat mendukung Visi Misi Kabupaten Pangandaran tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yaitu Pangandaran Juara Menuju Wisata Berkelas Dunia Yang Berpijak Pada nilai Karakter Bangsa, Pembangunan Terminal Tipe A dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan akses wisatawan dari berbagai provinsi semakin mudah serta terkoneksi dengan akses udara Bandara Nusawiru, Pembangunan Terminal Tipe A akan dilaksanakan pada tahun 2024 mendatang.

Pembangunan Terminal Tipe A Pangandaran di Kabupaten Pangandaran juga merupakan Rencana Induk Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan, dalam pembangunan dan peningkatan Infrastruktur Perhubungan khususnya di Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan, yang dilaksanakan oleh Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Daerah. Pembangunan Terminal Tipe A Pangandaran menjawab Permasalahan dalam pengembangan terminal di Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan

adalah minimnya pengelolaan dan masih adanya pusat aktivitas, serta pusat kecamatan dengan pergerakan yang relative tinggi tetapi belum memiliki sarana terminal / sub terminal yang memadai.

Sebagai Peran Terminal memiliki peran utama dalam melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan atau angkutan antarkota antarprovinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi dan angkutan perdesaan, dan juga merupakan pintu gerbang kegiatan perekonomian, tempat kegiatan alih transportasi, perdagangan dan pariwisata serta prasarana. Pada era modern ini, Terminal bukan hanya sekedar fasilitas transportasi darat namun dapat menjadi sebuah symbol dan menjadi ikon daerah yang dapat membanggakan bagi daerahnya. Oleh karena itu Terminal Bus Tipe A Cijulang Pangandaran menghadirkan sebuah konsep Etnik Nusantara Modern untuk memperkenalkan dan melestarikan Etnik Nusantara yang ada di Jawa Barat.

1.2 Tujuan

- Meningkatkan pembangunan terminal angkutan darat dengan memperhatikan lingkungan.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi dan akses wisata dengan menjadikan Pangandaran juara menuju wisata berkelas dunia yang berpijak pada nilai karakter bangsa serta memperkenalkan Etnik Nusantara Jawa Barat.

1.3 Sasaran

- Pemerintah Pusat.
- Pengelola Terminal.
- Masyarakat umum sekitar pangandaran.
- Wisatawan dalam negeri dan Wisatawan luar negeri

1.4 Rumusan Masalah

- Masalah Umum
Bagaimana pendekatan rancangan bangunan dan tapak yang tepat di terapkan pada perencanaan Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Pangandaran agar menjadi terminal yang modern dan

berkarakter bangsa dengan penerapan Etnik Nusantara Jawa Barat ?

• Masalah Khusus

Bagaimana penataan dan pengolahan rancangan bangunan dan tapak yang tepat diterapkan dengan meningkatkan pembangunan yang memperhatikan lingkungan pada Terminal Bus Tipe A Kabupaten Pangandaran ?

1.5 Pendekatan Masalah

- Mengoptimalkan pendekatan arsitektur nusantara Jawa Barat terhadap tapak dan bangunan.
- Menerapkan pembangunan yang memperhatikan lingkungan terhadap tapak, ruang dan bangunan.

1.6 Tema :

“ETNIK NUSANTARA MODERN”

2. TINJAUAN

2.1 Pengertian Terminal

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ketujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, disamping itu juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang (Departemen Perhubungan, 1996). Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/ atau barang, serta perpindahan moda angkutan. (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor PM 24 Tahun 2021).

2.2 Terminal Bus Tipe A

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor PM 24 Tahun 2021. Terminal penumpang tipe A merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lalu lintas antar Negara,

Angkutan Kota Antar Propinsi (AKAP), dan / atau Angkutan Kota Dalam Propinsi (AKDP), Angkutan Antar Kota (Angkot), dan Angkutan Pedesaan (Ades).

2.3 Arsitektur Etnik Nusantara Modern

Etnik Nusantara Modern merupakan sebuah konsep yang mengambil bentuk dari ragam kesediaan bahan dan material serta kondisi alam dari daerah yang bersangkutan dengan memadukannya arsitektur modern yang merupakan hasil dari pemikiran baru mengenai pandang hidup yang lebih manusiawi yang diterapkan dalam bentuk fisik bangunan. (Aria Kusuma,2022).



Gambar 1.: Penerapan Arsitektur Etnik Nusantara Modern

Sumber : www.arsimedia.com

Arsitektur Nusantara merupakan konsep bangunan yang mencerminkan kekayaan lokal atau ciri khas daerah dari daerah tertentu. Namun keragaman warisan sejarah dan budaya, antar daerah memiliki ciri umum yang membuat bangunan tersebut dinilai sebagai arsitektur tradisional Indonesia. Berikut beberapa konsep arsitektur nusantara yang dapat di hadirkan dalam pendekatan desain modern.

1. Konsep Hirarki

Sebuah makna simbolis bagi beberapa ajaran, dimana biasanya terdapat sebuah pola antara kehidupan dan sang pencipta. Biasa di analogikan sebagai susunan ruang, dan konsep utama.

2. Konsep Skala dan Proporsi Manusia

Fenomena dalam kehidupan masyarakat nusantara dengan aktivitas sehari-hari yang sifatnya berbeda dikarenakan adanya adaptasi pengguna oleh lingkungan, tradisi dan budaya setempat. Contoh duduk bersila, balkon nusantara.

3. Konsep Orientasi

Orientasi pada bangunan nusantara merujuk pada orientasi bangunan itu sendiri, berkaitan dengan kepercayaan dan tradisi beberapa bangunan nusantara

mengorientasikan bangunan tersebut seperti arah hadap, mata angin dan juga simbolis-simbolis lainnya dengan lingkungan sekitar.

4. Konsep Struktur

Merujuk pada bentukan dari struktur bangunan itu sendiri, memiliki bentuk yang unik dalam pola struktur bangunan merupakan sebuah ciri khas dari bangunan nusantara, dan dapat di implementasikan pada bangunan sekarang untuk menunjukkan ciri khas hingga branding pada bangunan itu sendiri.

3. DATA TAPAK

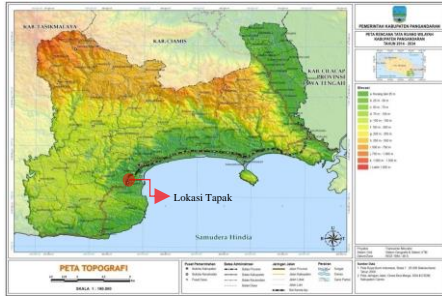
3.1 Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi Terminal Tipe A Cijulang Pangandaran tepatnya diJalan Bandara Nusawiru Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat dengan total luas lahan yaitu 5,1 Ha atau 51.000m².

- Luas Lahan : 5,1 Hektar
- KDB : 30%
- GSB : 10 Meter
- Batas Tapak :
 - Selatan = Jalan Bandara Nusawiru
 - Timur = Puskesmas Cijulang
 - Barat = Perkebunan & Persawahan
 - Utara = Perkebunan & Persawahan

3.2 Kondisi Topografi

Kabupaten Pangandaran memiliki kemiringan lereng yang bervariasi antara 0% hingga lebih dari 40%. Wilayah berlereng curam terdapat di daerah perbukitan dan gawir besar dibagian tengah timur Kabupaten yang memanjang arah tanggerang barat laut sehingga kemiringan lerengnya sangat curam. Wilayah lereng >40% perlu dijaga karena berpotensi menimbulkan bencana apabila tidak dikelola dengan baik.



Gambar 3.2 Kondisi Topografi Kabupaten Pangandaran
Sumber : Materi Teknis RTRW Kabupaten Pangandaran

3.3 Klimatologi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan karakteristik rata-rata musiman dari curah hujan dan suhu udaranya, Kabupaten Pangandaran menurut klasifikasi iklim koeppen termasuk kedalam wilayah bertipe iklim tropis. Berdasarkan karakteristik rata-rata musiman dari curah hujan dan suhu udaranya, curah hujan tahunan beripe monsoonal dengan musim hujan antara bulan Oktober – Maret, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April – September. Berikut merupakan kondisi klimatologi Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 April 2023 :

- Suhu : 23°C - 28°C
- Kelembaban : 70% - 95%
- Arah Angin : Barat Daya
- Kecepatan Angin : 0 – 30 km/jam
- Penyinaran Matahari : 71,25%
- Curah Hujan : 361,90 mm

Sumber : RAD API Kabupaten Pangandaran

4. ANALISA

4.1 Analisa Tapak

Kebutuhan fungsi ruang pada tapak dikelompokkan berdasarkan hasil analisa pengguna terhadap kegiatan – kegiatan yang dilakukan pada tapak dan didapatkan besaran fungsi yang dibutuhkan.

- Luas Lahan : 5.1 ha / 51.000 m²
- KDB : 30%
- KDH : 15%
- KLB : 1.2

Maka didapat koefisien :

- Luas Lantai Dasar Yang Diizinkan

$$= KDB \times 51.000 \text{ m}^2$$

$$= 30 \% \times 51.000 \text{ m}^2 = \mathbf{15.300 \text{ m}^2}$$

- Luas Lantai Maksimal Yang Diizinkan

$$= KLB \times \text{luas lahan}$$

$$= 1.2 \times 51.000 \text{ m}^2 = \mathbf{61.200 \text{ m}^2}$$

- KDH

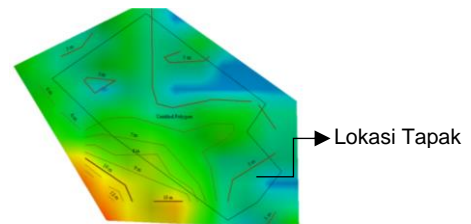
$$= KDH \times \text{Luas Lahan}$$

$$= 15 \% \times 51.000 = \mathbf{7.650 \text{ m}^2}$$

Fungsi Tapak diperuntukan untuk bangunan fasilitas public yaitu terminal bus, maka dari itu perlunya sirkulasi dan perparkiran yang cukup luas untuk dapat menampung kendaraan umum yang ada pada terminal.

Analisa Kontur Pada Tapak

Berikut ini adalah gambaran dari kondisi tipografi kontur pada tapak sesuai dengan data melalui media internet kemudian di olah dengan bantuan aplikasi.



Gambar 4.1 Analisa Kontur Pada Tapak
Sumber : Analisa Pribadi Google Mapper

Berdasarkan data dan hasil analisa lahan pada tapak cenderung tidak berkontur namun untuk fungsi tapak yaitu fasilitas umum berupa Terminal Tipe A maka diperlukan adanya analisa tapak apakah mengikuti kontur atau melakukan cut and fill, berikut adalah hasil analisa :

No	Kriteria	Bobot	Mengikuti Kontur	Cut and Fill
1.	Kemudahan interaksi antar zona	25%	20%	24 %
2.	Kemudahan sirkulasi dalam ruang	25%	15%	25 %
3.	Kemudahan akses pencapaian	25%	20%	25 %

4.	Kesesuaian dengan tema	25%	24%	15%
Total		100%	79%	89%


Berdasarkan hasil analisa diatas maka pemilihan pemanfaatan adalah dengan **Cut and Fill** untuk mempermudah sirkulasi dan pencapaian pada tapak.

4.2 Analisa Bangunan

Analisa Massa Dasar Bangunan

Untuk menentukan bentuk massa bangunan perlu diperhatikan sebelumnya berbagai bentuk dasar yang telah ada, seperti kondisi tapak, kondisi sekitar tapak, lingkungan ,serta sifat kegiatan, fleksibilitas dan lain sebagainya

Analisa bentuk massa bangunan dengan menggunakan bentuk dasar seperti bujur sangkar,lingkaran dan segitiga yang dapat menghasilkan fungsi dan aktifitas yang ada pada tapak, sifat kegiatan yang ada , efisiensi ruang, sirkulasi pencahayaan.

Bentuk	Keterangan	Fungsi
Lingkaran 	Adalah serentetan titik - titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbang terhadap sebuah titik.	- Efisiensi dalam pembagian ruang dan fungsi sulit. - Sirkulasi dalam ruang sulit diatur.
Segitiga 	Adalah bentuk sebuah bidang datar yang dibatasi oleh tiga sisi dan mempunyai tiga buah sudut.	- Efisiensi dalam ruang dan fungsi kurang baik. - Sirkulasi dalam ruang yang terbatas.
Bujur sangkar	Sebuah	- Efisiensi

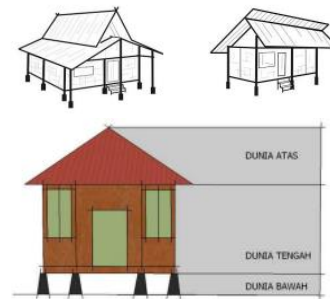
	bidang datar yang mempunyai empat buah sisi yang sama dan empat buah sudut 90 derajat.	terhadap ruang dan fungsi baik. - Sirkulasi dalam ruang mudah diatur.
--	--	--

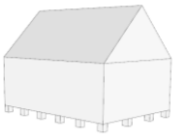
Berdasarkan kriteria dan penilaian di atas maka bentuk dasar massa yang dianggap paling sesuai dengan tema adalah bentuk **Bujur Sangkar**.

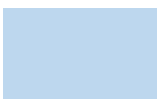
Analisa Massa Dasar Bangunan

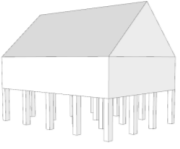
Melihat Etnik bangunan Jawa Barat, bentuk bangunan cenderung berbentuk persegi seperti rumah suhunan Jolopong, togog anjing, badak heuai, parahu tangkurap dan lainnya dan terdapat filosofi bangunan yang menyatakan kondisi bangunan terdiri dari atas beberapa bagian yaitu :

- Kepala Bangunan sebagai dunia atas
- Badan bangunan sebagai dunia tengah
- Kaki bangunan sebagai dunia bawah



Analisa Bentuk Massa Bangunan	
Alternatif 1	
	Kelebihan : • Sangat Mempertahakan kearifan lokal tanpa merubah masa bangunan. Kekurangan : • Masa Bangunan tidak terlihat lebih modern.



Alternatif 2	
	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Masa bangunan terlihat lebih modern namun tetap mempertahankan filosofi lokalnya. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat area terbuka pada masa bangunan.

Berdasarkan kriteria dan penilaian dalam bentuk dasar masa yang dianggap paling sesuai dengan tema adalah bentuk **Alternatif 2**. Hal ini dikarenakan bentuk masa bangunan lebih modern namun tetap mempertahankan etnik lokalnya.



Gambar 4. Penerapan Masa Bangunan Dengan Etnik Nusantara Modern

Analisa Bahan Bangunan dan Selubung Bangunan

Untuk memilih bahan bangunan untuk fasilitas umum seperti terminal, dengan memperhatikan Etnik Nusantara Jawa Barat hendaknya memperhatikan faktor-faktor berikut :

- Material yang menjadi bahan dasar bangunan Etnik Jawa Barat.
- Kekuatan dan ketahanan terhadap cuaca.
- Disesuaikan dengan sistem strukturnya dan fungsi bangunan

- Mempunyai nilai estetika, karakteristik dan ciri khas bangunan Etnik Nusantara Jawa barat.

Dengan demikian terdapat beberapa alternatif bahan bangunan yang dapat digunakan seperti :

No	Bahan	Keterangan
1.	Alumunium Composite Panel 	Bahan bangunan yang terbuat dari plat alumunium dan bahan composite, dapat menahan cuaca ekstrim
2.	Wood Plastic Composite 	Bahan campuran antara kayu dan juga plastik, tampilan akan menjadi lebih alami, tahan terhadap cuaca, sebagai pengganti material kayu.
3.	Kaca 	Dapat menghasilkan pencahayaan yang alami, menambah visual yang menarik dan menghasilkan efek ruang terbuka pada bangunan.
4.	Glass Reinforced Concrete (GRC) 	Bahan kontruksi yang terbuat dari campuran semen, serat kaca, air dan bahan tambahan lainnya, GRC dapat digunakan untuk menghasilkan visual tradisional dan tahan terhadap cuaca.
5.	Fabrikasi 	Sistem material pra-fabrikasi merupakan pemilihan dan pemanfaatan material lokal yang digunakan dalam bangunan, dapat menambahkan ciri khas suatu daerah.

4.3 Analisa Ruang

Analisa Kebutuhan dan Besaran Ruang

No	Fungsi	Luas Ruang
1.	Fungsi Pengelola Administrasi	719
2.	Fungsi Operasional	3.093
3.	Fungsi Penunjang	1.920
4.	Fungsi Terminal Kedatangan AKAP - AKDP	4.723
5.	Fungsi Terminal Keberangkatan AKAP - AKDP	5.748
6.	Fungsi Terminal Angkutan Kota	1.836
7.	Fungsi Service	382

4.3.2 Analisa Optimasi Ruang

No	Fungsi	Ruang	Zonasi Ruang
1.	Pengelola Administarsi	Ruang kepala terminal, ruang sekretaris, R. Kepala Bagian Operasional	Lantai 3
2.	Fungsi Operasional	R. Istirahat Awak Bus, R. Istirahat karyawan, Menara	Lantai 1,2,3&4
3.	Fungsi Penunjang	FoodCourt, ATM, smoking area, minimarket, R. Kesehatan, R. Laktasi	Lantai 1 & 2
4.	Fungsi Terminal Kedatangan AKAP - AKDP	Loby Kedatangan, hall kedatangan, Ruang Tunggu	Lantai 1
5.	Fungsi Terminal Keberangkatan AKAP - AKDP	Loby Keberangkatan, Hall Keberangkatan, Ruang Tunggu	Lantai 1 & 2
6.	Fungsi Terminal Angkutan Kota	Lobby Angkutan Kota, Hall Kedatangan, Ruang Tunggu	Lantai 1
7.	Fungsi Service	R. Genset, R. Panel Listrik	Lantai 1

Analisa Etnik Nusantara Jawa Barat pada Ruang

Analisa Pemanfaatan angin



Pemanfaatan energi angin digunakan sebagai ventilasi alami. Dalam Etnik Nusantara Jawa Barat dikenal dengan pola “angen” banyak digunakan pada lubang-lubang angin diatas pintu atau jendela. Ragam hias dengan pola sarigsig banyak dipakai untuk daun-daun pintu, didepan atau ditengah pada bangunan berfungsi sebagai pengatur udara di dalam ruangan.

Analisa orientasi Massa Bangunan	
Alternatif 1	
 <p>Pengudaraan Satu Arah</p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penghawaan alami dapat masuk ke dalam ruangan <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penghawaan alami kurang optimal.
Alternatif 2	
 <p>Pengudaraan Banyak Arah</p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penghawaan alami masuk dari segala arah Penyebaran penghawaan yang optimal <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sulitnya penataan sirkulasi

Berdasarkan analisa dari kelebihan dan kekurangannya pemilihan pengudaraan yaitu **Alternatif 2** karena dapat memaksimalkan udara alam yang ada.

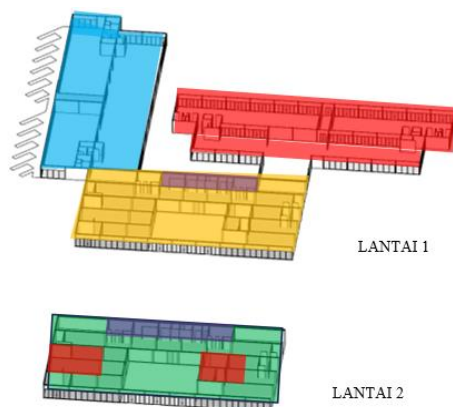
Analisa pemanfaatan Matahari pada Jendela

Dalam rumah tradisional Jawa Barat disebut sebagai “Jendela Jalosi”. Jendela yang berfungsi untuk mengatur pertukaran udara dari dalam keluar ruangan atau sebaliknya. Rumah-rumah tradisional umumnya memiliki jendela yang terletak di sebelah pintu muka.

Analisa orientasi Massa Bangunan	
Alternatif 1	
 <p>Jendela Modern</p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi energi yang baik • Pencahayaan alami secara maksimal • Dapat mengurangi kebisingan <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Estetika dalam ruangan menjadi lebih modern.
Alternatif 2	
 <p>Jendela Jalusi</p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kontrol yang sangat fleksibel terhadap ventilasi udara. • Desain estetika dan menarik dapat menghasilkan nuansa tradisional. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan pencahayaan dan sulit dalam pembersihan

Berdasarkan analisa diatas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing maka dari itu pemilihan pemanfaatan matahari pada jendela yaitu **Alternatif 1 dan Alternatif 2** dengan mengkombinasikannya sehingga dapat nuansa modern sekaligus tradisional dalam ruangan.

Analisa Zoning Fungsi Ruang



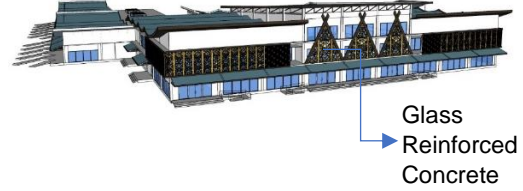
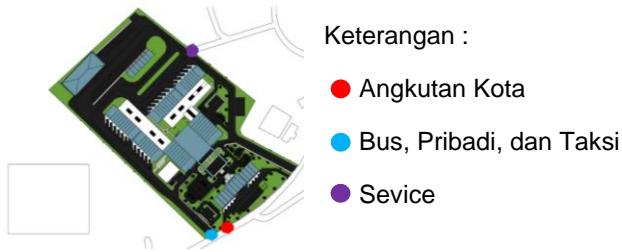
KETERANGAN FUNGSI
Fungsi Terminal Kedatangan AKAP - AKDP
Fungsi Terminal Keberangkatan AKAP - AKDP
Fungsi Penunjang
Service

5. Arahkan Desain

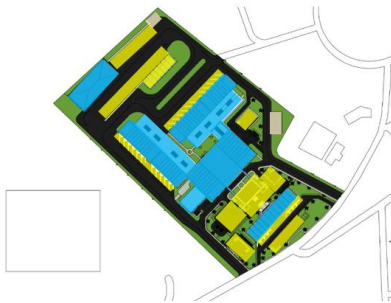
5.1 Arahkan Desain Tapak

Fungsi Tapak	Peruntukan Kegiatan	Kebutuhan Ruang Tapak	Luas Fungsi Tapak	Kententuan
Bangunan	Terminal penumpang	Lobby Penumpang, Ruang Tunggu, hall Kedatangan	15.300 m ²	30 %
	Penunjang	FoodCourt, ATM, smoking area, minimarket		
	Operasional	R. Istirahat Awak Bus, R. Istirahat karyawan, Menara		
	Service	R. Genset, R. Panel Listrik		
Ruang Terbuka	Ruang Hijau/Taman	Publik	7.650 m ²	15 %
Sirkulasi	Kendaraan Pejalan Kaki	Publik	12.750 m ²	25%
Perparkiran	Parkir Bus	Publik	12.750 m ²	25%
	Parkir Bus AKDP			
	Parkir Angkutan Kota			
	Parkir Taxi			
	Parkir Mobil Parkiran Motor			
Service	TPS	Servis	2.550 m ²	5%
	Septictank			
Total Luasan Fungsi Tapak			51.000 m ²	100%

Arahan Entrance Pada Tapak



Arahan Zoning Pada Tapak



Penggunaan ornament pada bangunan mengambil dari Etnik Nusantara Jawa Barat dengan bahan dasar seperti Glass Reinforced Concrete (GRC), material kayu, material kaca dan lain sebagainya.

Motif GRC yang digunakan adalah motif kodja ciri khas pangandaran yang merupakan biota laut memiliki makna dari batik kodja adalah keseimbangan, keselarasan, serta kesebandingan.

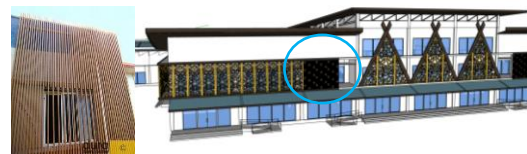
5.2 Arahan Desain Pada Bangunan

Arahan Desain bentuk Massa Dasar Bangunan



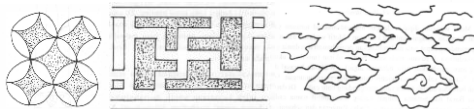
Fasad terinspirasi dari atap bangunan Julang ngapakndan capit gunting yang adalah murupakan atap tradisional Jawa Barat, menggunakan material Wood plastic composite agar dapat menciptakan rasa tradisional pada fasad.

Arahan Fasad Pada Bangunan



Penggunaan wood composite panel pada fasad bangunan dengan pembedakan seperti jendela jalusi yang dapat menambahkan kesan nuansa tradisional pada fasad tersebut. Jalusi sering digunakan sebagai eleme dekoratif yang memperkaya desain rumah tradisional.

Arahan ornament Pada Bangunan





Transformasi atap merupakan bentuk awal dari atap tradisional sunda diperpadukan dengan kondisi sekitar pangandaran yang terkenal dengan destinasi pantainya. Atap awal merupakan dari bentuk togog anjing dan badak heuey yang disusun serta diberikan ornamen yang dapat terlihat seperti ombak yang menjadikan cirikhas kabupaten pangandaran.

5.3 Arahannya Desain Pada Ruang

Arahannya Desain Kebutuhan dan Besaran Fungsi Ruang

No	Fungsi Ruang	Kebutuhan Fungsi Ruang	Luas Ruang	Lantai
1.	Fungsi Pengelola (Administrasi) & Servis	Loby Kantor	40 m ²	Lt 1
		Ruang Kepala Terminal	28 m ²	Lt 1
		Ruang Wakil Kepala Terminal	28 m ²	Lt 1
		Ruang Sekertaris	10 m ²	Lt 2
		R. Kepala Bagian Operasional	20 m ²	Lt 2
		R. Kepala Bagian Retribusi	20 m ²	Lt 2
		R. Karyawan	120 m ²	Lt 1
		R. Rapat	50 m ²	Lt 2
		Gudang Arsip	9m ²	Lt 2
		Mushola	55 m ²	Lt 2
		Janitor	24 m ²	Lt 1,2

		R. Cleaning Servis	48 m ²	Lt 1,2,3
		Pantry	6 m ²	Lt 1,2,3
		Gudang	25 m ²	Lt 1,2,3
		Toilet	30m ²	Lt 1,2,3
Total Fungsi Pengelola (Administrasi) & Servis (x Sirkulasi 40%)			719m ²	
2.	Fungsi Operasional & servis	R. Istirahat Awak Bus	30 m ²	Lt 1
		Penginapan Awak Bus	240 m ²	Lt 1
		R. Pengaturan Perjalanan	50 m ²	Lt 1
		Pos Polisi	50 m ²	Lt 1
		R. Istirahat Karyawan Terminal	75 m ²	Lt 1
		Gudang Peralatan	20 m ²	Lt 1
		R. Bahan Bakar	30 m ²	Lt 1
		R. Cuci Kendaraan	480 m ²	Lt 1
		Bengkel	960 m ²	Lt 1
		R. Mekanik	60 m ²	Lt 1
		Menara Pengawas	35 m ²	Lt 4
		Janitor	24 m ²	Lt 1
		R. Cleaning Servis	48 m ²	Lt 1
		R. Peralatan	36 m ²	Lt 1
		Pantry	6 m ²	Lt 1
		Gudang	25 m ²	Lt 1
		Toilet	30 m ²	Lt 1
Total Fungsi Operasional & Servis			3.093 m ²	
3.	Fungsi Ruang Penunjang	Food Court	400 m ²	Lt 1,2
		ATM Center	12 m ²	Lt 2
		Comercial	750 m ²	Lt 1,2

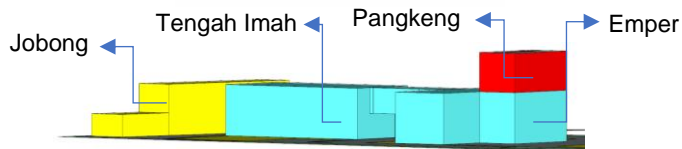
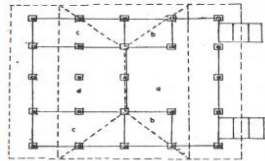
		Retail		
		Mini Market	100 m ²	Lt 2
		Smoking Area	20 m ²	Lt 2
		R. Kesehatan	50 m ²	Lt 1
		R. Laktasi	24 m ²	Lt 1
		R. Keamanan	15 m ²	Lt 3
Total Fungsi Operasional & Servis (x Sirkulasi 40%)			1.920 m ²	
4.	Fungsi Kedatangan AKAP & AKDP	Loby Kedatangan	640 m ²	Lt 1
		Hall Kedatangan	840 m ²	Lt 1
		R. Tunggu Kedatangan	840 m ²	Lt 1
		Ruang Penjemput	448 m ²	Lt 1
		Ruang Informasi	16 m ²	Lt 1
		Kantor Jasa Travel	120 m ²	Lt 2
		Lobby Taxi	64 m ²	Lt 1
		Taxi Counter	10 m ²	Lt 1
		Baggage Counter	185 m ²	Lt 1
		Janitor	24 m ²	Lt 1,2
		R. Cleaning Servis	48 m ²	Lt 1,2
		R. Peralatan	36 m ²	Lt 1,2
		Pantry	6 m ²	Lt 1,2
		Gudang	25 m ²	Lt 1,2
		Toilet	72 m ²	Lt 1,2
Total Fungsi Kedatangan AKAP & AKDP (x Sirkulasi 40%)			4.723 m ²	
5.	Fungsi Keberangkatan AKAP & AKDP	Loby Kedatangan	640 m ²	Lt 1
		Hall Kedatangan	840 m ²	Lt 1
		R. Tunggu	840 m ²	Lt 1

		Keberangkatan		
		Security Check	40 m ²	Lt 1,2
		Ticketing / Checkin Counter	30 m ²	Lt 1
		Ruang Informasi	16 m ²	Lt 1
		Lobby Taxi	64 m ²	Lt 1
		Baggage Counter	185 m ²	Lt 1
		Ruang Loket	690 m ²	Lt 2
		Kantor Jasa Travel	240 m ²	Lt 2
		Kantor Jasa PO	240 m ²	Lt 2
		Cargo / Paket	70 m ²	Lt 1
		Janitor	24 m ²	Lt 1,2
		R. Cleaning Servis	48 m ²	Lt 1,2
		R. Peralatan	36 m ²	Lt 1,2
		Pantry	6 m ²	Lt 1,2
		Gudang	25 m ²	Lt 1,2
		Toilet	72 m ²	Lt 1,2
Total Fungsi Keberangkatan AKAP & AKDP (x Sirkulasi 40%)			5.748 m ²	
6.	Fungsi Angkutan Kota	Lobby Angkutan Kota	320 m ²	Lt 1
		Hall Angkutan Kota	300 m ²	Lt 1
		R. Tunggu Angkutan Kota	300 m ²	Lt 1
		Janitor	96 m ²	Lt 1
		R. Cleaning Servis	192 m ²	Lt 1
		R. Peralatan	12 m ²	Lt 1
		Pantry	6 m ²	Lt 1
		Gudang	25 m ²	Lt 1
		Toilet	72 m ²	Lt 1

Total Fungsi Angkutan Kota (x Sirkulasi 40%)			1.836 m ²	
7.	Fungsi Service	R. Genset	80 m ²	Lt 1
		R. Panel Listrik	30 m ²	Lt 1
		R. Pompa	30 m ²	Lt 1
		R. Solar / Tangki	80 m ²	Lt 1
		R. Kerja Staff	60 m ²	Lt 1
Total Fungsi Angkutan Kota (x Sirkulasi 40%)			382 m ²	
Total Keseluruhan Ruang			18.421 m ²	

Arahan Desain Tema Pada Ruang Ruang

Sistem pembagian ruang pada rumah dapat dihubungkan dengan pandangan masyarakat tentang kedudukan dari fungsi masing-masing pengguna dari penghuninya.



- Emper : Fungsinya untuk menerima tamu
- Pangkeng : Sebagai tempat tidur / sebagai tempat private
- Tengah Imah : Merupakan bagian ruang yang cukup luas
- Jobog : Dipergunakan untuk menyimpan barang / Service

a. Penerapan Sirkulasi dan Bukaannya pada Ruang

Sirkulasi dan Bukaannya pada Ruang		
No	Gambar	Keterangan
1.	 Bukaan Banyak arah	Bukaan pada ruang bangunan dapat memungkinkan sirkulasi udara yang sehat dan aliran udara segar kedalam ruangan, dapat menjadikan penghematan energi dalam ruang.
2.	 Jendela Modern	Pemilihan penerapan jendela modern pada ruang dapat menghasilkan kesan modern terhadap ruang, dan berfungsi sebagai Pencahayaan alami secara maksimal.
3.	 Jendela Jalusi	Pemilihan penerapan jendela jalusi pada ruang dapat menghasilkan kesan tradisional dalam ruang. Dan dapat berfungsi sebagai sirkulasi udara maupun pencahayaan.

b. penerapan penggunaan material lokal yang digunakan pada ruang

Penerapan penggunaan material lokal pada ruang		
No	Gambar	Keterangan
1.	 Plafond Wood Composite Plastic	Penggunaan Plafond dengan material Wood Composite Plastic memberukan sentuhan alami dan estetika yang indah pada interior ruang serta menciptakan kesan tradisional pada ruang .

2.	 <p>Parquet Lantai</p>	<p>Jenis lantai kayu yang terbuat dari potongan kayu yang disusun dengan pola tertentu dapat memberikan tampilan yang indah pada beberapa ruang .</p>
3.	 <p>Wall Panel kayu</p>	<p>Penggunaan material Wall Panel kayu pada dinding juga dapat menciptakan estetika pada ruang yang dapat menciptakan ruang menjadi lebih terasa tradisional.</p>

DAFTAR PUSTAKA

- <https://repositori.kemdikbud.go.id/8239/1/ARSITEKTUR%20TRADISIONAL%20DAERAH%20JAWA%20BARAT.pdf>
- <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=4a54087a3589c3b5JmltdHM9MTY4NTIzMjAwMCZpZ3VpZD0yYzE3YTljMy00MWE5LTZhMWMtMWIwMy1iYjI0NDZmZiZiYTCmaW5zaWQ9NTI2Mg&pptn=3&hsh=3&fclid=2c17a9c3-41a9-6a1c-1b03-bb2440ff6ba7&psq=pangandaran&u=a1aHR0cHM6Ly90b3VyaXNtLnBhbmdhbmRhcmFua2FiLmdvLmlkLw&ntb=1>
- <https://www.bing.com/search?q=etnik+nusantara+modern&cvid=faedb119e2ea4f2fa73392a65d5e3037&aqs=edge..69i57j0l6j69i61j69i64.3959j0j4&FORM=ANAB01&PC=U531>
- <https://adiputrogroup.com/products/jetbus3-mc/>
- <https://dishub.acehprov.go.id/informasi/taukah-kamu-perbedaan-terminal-tipe-a-tipe-b-dan-tipe-c/>
- <http://e-journal.uajy.ac.id/6044/1/TA013255.pdf>
- <http://lib.unnes.ac.id/38461/1/5112415034.pdf>
- <http://eprints.undip.ac.id/47426/6/TERMINAL TIPE A BAB V.pdf>
- <http://repository.unwira.ac.id/5246/>
- <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5275/7/UNIKOM SANDI%20NURAHMAN BAB%202.pdf>
- <https://core.ac.uk/display/11728535>
- <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AS/article/download/1360/1327>